

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa kearah perubahan perubahan tingkah laku, agar dapat menjadi individu yang mandiri serta makhkuk social yang saling membutuhkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (2012:76), yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa keapda Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu harus melalui belajar. Menurut Majid (2014:5) “Belajar adalah konsep dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang perlu direncanakan dan diperbarui dan berorientasi pada pencapaian tujuan atau seperangkat kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar”. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses belajar di Sekolah tentu tidak luput dari peran guru sebagai fasilitator maupun mediator. Menurut Maryono (2017) guru berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi pembelajaran siswa, sementara siswa harus berperan aktif dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat menjadi bermakna, aktif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, untuk dapat menambah semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam belajar. Menurut Hamalik didalam Arsyad (2011:2) menyampaikan bahwa media menjadi indera komunikasi guna lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Menurut Henich Dkk, pada Arsyad (2011:4) mengemukakan kata medium menjadi mediator yang mengantar warta antara asal & penerima. Jika media itu membawa pesan-pesan atau warta yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu diklaim media pembelajaran.

Gagne (1970) menyatakan bahwa media merupakan aneka macam jenis komponen pada lingkungan siswa yang bisa merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Djammah & Zain (2006:121) media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pada siswa kelas V SDN.078/I Teluk Ketapang, masalah yang ditemukan ialah siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan timbulnya rasa malas dan bosan, ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, kurangnya kemauan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak diam dan hanya terpaku kepada guru saja, dan hanya sebagian siswa yang aktif yaitu hanya siswa yang pintar dikelas. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran terlihat pada juga pada saat siswa belajar berkelompok, siswa kurang mau mengemukakan ide

atau pendapat pada saat diskusi kelompok maupun didepan kelas, dan pada saat menyusun laporan atau tugas dari guru siswa tidak menulisnya dengan rapi dan benar, siswa kurang mendengarkan pendapat dari teman saat melaksanakan belajar kelompok.

Adapun penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yaitu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang kreatif dan kurang menarik minat belajar siswa. Komunikasi pada saat melaksanakan proses pembelajaran cenderung satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang menggunakan media pembelajaran (hanya terpaku menggunakan gambar yang ada pada buku tematik siswa). Akibatnya pembelajaran menjadi membosankan, monoton, siswa kurang termotivasi, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada masa sekarang, pembelajaran yang hanya berfokus kepada guru dan hanya bersifat teoritis, guru hanya berfokus pada buku tematik saja, kurang mampu menarik minat belajar siswa, sehingga siswa merasa malas, bosan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal seperti ini dapat berdampak pada kualitas belajar siswa seperti: siswa asik dengan kegiatannya sendiri dengan menggambar dan mencoret-coret buku pada saat guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, ribut dikelas, mengganggu teman yang sedang belajar, dan siswa cenderung lebih banyak diam disaat guru bertanya.

Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada kualitas belajar siswa, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebab pembelajaran yang hanya bersifat teoritis dan berfokus kepada buku tematik, masalah gaya belajar seperti ini perlu diperhatikan, jika gaya belajar yang dilakukan guru menyenangkan, siswa

akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Apabila proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa maka bersamaan dengan itu diharapkan keaktifan siswa dalam belajar juga meningkat.

Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran menjadi sangat penting, salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media benda konkret. Siswa kelas V sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang memiliki sifat konkret. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang aktif diharapkan media pembelajaran benda konkret dapat membantu dalam pengalaman belajar siswa.

Benda konkret adalah benda yang sebenarnya dan dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Benda nyata atau benda sesungguhnya merupakan suatu objek yang dapat memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal terutama yang menyangkut keterampilan tertentu (Ibrahim & Sukmadinata, 2003 : 129). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran benda konkret adalah media pembelajaran yang bisa digunakan di Sekolah Dasar. Siswa sekolah dasar adalah anak yang dalam masa perkembangan, maka media pembelajaran benda konkret mampu membantu siswa dalam pembelajaran karena media pembelajaran benda-benda konkret dapat di lihat langsung media yang akan diajarkan oleh guru serta dapat mengetahui dengan jelas bentuk dan sifat dari benda tersebut.

Penggunaan media konkret secara tepat dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, media konkret dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain hal itu, media konkret mampu mengaktifkan siswa, siswa tidak hanya duduk mendengarkan dan melihat secara pasif, tetapi mampu terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melakukan percobaan bersama dengan kelompok yang menggunakan media konkret, yang didalamnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Penggunaan media konkret menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab media tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, media konkret yang dapat diamati secara langsung, mampu memberi pengalaman yang berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya, memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan, pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif, benda konkret mudah dicari. Media nyata yang memiliki keunggulan tersendiri diharapkan mampu mengatasi masalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik dalam meneliti tentang “Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas V SDN.078/I Teluk Ketapang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan informasi yang berkaitan tentang penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan SD 78/I Teluk Ketapang dapat menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda konkret bukan hanya untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran akan tetapi dapat memberikan variasi dalam merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran konkret.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi peserta didik, dengan di terapkannya penggunaan media pembelajaran benda konkret diharapkan untuk kedepannya peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.